

## MANAJEMEN USAHA KESEHATAN SEKOLAH di SMP ISLAM CENDIKIA CIANJUR BOARDING SCHOOL

Afifah Hidayati

[Patahku2011@gmail.com](mailto:Patahku2011@gmail.com)

### ABSTRAK

*Pemerintah membuat program UKS adalah sebagai upaya untuk membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, tetapi dalam prakteknya UKS di sekolah tidak berjalan sebagaimana fungsinya, berdasarkan realita tersebut peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu manajemen usaha kesehatan sekolah di SICC Boarding School, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang di terapkan dan di jalankan oleh UKS SICC Boarding School sehingga bisa menjadi juara dalam Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sekolah sudah melakukan perencanaan yang baik dengan melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang keberlangsungan program UKS sesuai standar dan ketentuan dari pemerintah untuk mendukung setiap program UKS dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan sudah memiliki Momenandum Of Understanding (MOU) dengan pihak terkait yaitu Puskesmas, dinas kesehatan, rumah sakit, (2) Sekolah sudah melakukan kegiatan pengorganisasian yang efektif dengan penempatan pembina UKS yang berkompeten di bidangnya, pembentukan duta siswa guna membantu setiap program UKS (3) Pelaksanaan (actuating) program sudah berjalan dengan baik, mengikuti standar POAC UKS yakni program yang tercantum dalam Trias UKS, (4) Pengawasan dalam program UKS di SICC Boarding School di lakukan oleh kepala sekolah sebagai ketua di struktur organisasi UKS, yang ber-koordinasi dengan puskesmas, dokter, rumah sakit dan dinas kesehatan berjalan sesuai dengan alur struktur, Hal- hal yang dilakukan dalam pengawasan secara ketat, dan berkala dalam setiap kegiatan dan program UKS yang sudah dibuat di awal selalu terpantau dan terkendali.*

**Kata Kunci :** Manajemen Pendidikan, UKS,

### ABSTRACT

*The government makes the UKS program as an effort to foster and develop healthy living habits that are carried out in an integrated manner through education programs and health services in schools, but in practice UKS in*

*schools does not run as its function, based on this reality the researchers formulated the research focus, namely business management. school health at SICC Boarding School, researchers want to know about how the planning, organizing, implementation and evaluation are implemented and run by UKS SICC Boarding School so that they can become champions in the National Level Healthy School Competition. The approach used in this research is a qualitative approach with a case study design. The result showed that: (1)The school has done very good planning, the school has equipped the facilities and infrastructure to support the continuity of the UKS program in accordance with the standards and provisions of the government to support any UKS program so that it can run well and effective, and already have a Memorandum Of Understanding (MOU). with related parties, namely Puskesmas, health offices, hospitals, (2) Schools have carried out effective organizing activities by placing competent UKS coaches in their fields, forming student ambassadors to help each UKS program (3) Actuating the program has been running smoothly good, following the UKS POAC standard, namely the program listed in the Trias UKS, (4) Supervision of the UKS program at the SICC Boarding School is carried out by the principal as the head of the UKS organizational structure, which coordinates with puskesmas, doctors, hospitals and government offices health goes according to the flow of the structure, Things to do under strict supervision, and periodically in every UKS activity and program that has been made at the beginning is always monitored and controlled.*

**Keywords :** *Education Management, UKS*

## **Pendahuluan**

Mendefinisikan pendidikan, Negara kita telah memiliki rumusan formal dan operasional nya, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berbicara tentang mewujudkan suasana belajar, tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan

lingkungan belajar yang mencakup lingkungan fisik sekolah, seperti: bangunan sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, taman sekolah, kantin sekolah, toilet dan lingkungan fisik lainnya.

Peneliti sangat setuju jika dinyatakan bahwa faktor lingkungan sekolah dan kesehatan warga sekolah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor resiko lingkungan sekolah tersebut dapat berupa kondisi lingkungan sekolah, udara, atap, dinding, lantai, toilet, kantin dan aspek lainnya. Pemerintah mencanangkan program UKS yang merupakan upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat

yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah. Usaha kesehatan sekolah dirintis sejak tahun 1956 melalui Pilot Project di Jakarta dan Bekasi yang merupakan Kerjasama antara Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Dalam Negeri. Dalam tahun 1980 ditingkatkan menjadi Keputusan Bersama antara Depdikbud dan Depkes tentang kelompok kerja UKS. Untuk mencapai pematapan dan pembinaan secara terpadu ditetapkan Surat keputusan bersama antara Mendikbud, Menkes, Mendagri dan Menag Tanggal 3 September 1980 tentang Pokok Kebijakan dan Pengembangan UKS No. 408a/U/1984, No 3191/Menkes/SKBVI/1984, No 74/th/1984, No 61/1984.

Tapi dalam prakteknya, sekolah di Indonesia baik yang di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas belum menjalankan setiap program UKS secara maksimal, sebagian siswa mengenal UKS hanya sebagai tim yang menangani siswa yang sakit pada saat berada di sekolah, misalnya ketika sedang melaksanakan upacara bendera, lalu tim UKS hanya memberinya obat minyak kayu putih, dan memberinya sarapan. Idealnya ketika pelaksanaan UKS di efektifkan tidak hanya upaya pengobatan saja, justru UKS di setiap jenjang pendidikan adalah upaya pemerintah guna memfokuskan pencegahan perilaku anak usia sekolah yang beresiko. Menurut data Riskesdas 2013 menunjukkan anak usia SD, SMP dan SMA pada laki-laki dan perempuan menunjukkan kurang makan sayur dan buah

serta mengonsumsi makanan yang tidak sehat seperti makanan yang berpenyedap, *junkfood* atau serba instan. Hal ini menyebabkan pada usia sekolah (anak-anak dan remaja) telah terdampak penyakit hipertensi, Diabetes Melitus (DM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) lainnya (Rokom 2013).

Menurut data *Global School Health Survey* (GSHS) 2015 menunjukkan bahwa anak usia sekolah 22,2 % pernah merokok, 11,6 % saat ini masih merokok, 4,4% pernah mengonsumsi alkohol. Hal tersebut menunjukkan adanya tantangan kesehatan yaitu meningkatnya kesenjangan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di usia sekolah (Eni Gustina, 2017). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada 2018, Indonesia menempati urutan ketiga terbesar di dunia dalam hal konsumsi rokok setelah China dan India. 38,3 persen penduduk Indonesia adalah perokok sekitar 20 persen di antaranya adalah remaja usia 13 sampai 15 tahun. Persentase perokok usia 10 sampai 18 tahun terus mengalami peningkatan dari 2013 sebesar 7,2 persen menjadi 9,1 persen di 2018. Di antara perokok anak 1,5 persen perokok mulai merokok pada usia yang sangat muda yaitu usia 5 sampai 9 tahun sehingga Indonesia mendapat julukan *baby smoker country*. 56,9 persen perokok mulai merokok pada usia 15 sampai 19 tahun menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013)(Liputan 6.com).

Membaca kejadian d yang terjadi di dunia pendidikan di Minahasa Tenggara dihebohkan dengan video siswi Sekolah Menengah Pertama asyik pesta miras. Terlihat beberapa siswi SMP di postingan video pendek tersebut sedang asyik pesta miras sambil merokok. Video pendek ini, dimulai dari salah satu siswi yang sedang mengisap sebatang rokok, kemudian

rekannya yakni siswi lain yang sedang mengambil minuman keras (Miras) yang diduga sudah dicampur minuman lainnya (Giolano Setiyadi, 2020). Hal ini adalah perilaku amoral yang terjadi di dunia pendidikan yang selain berhubungan dengan akhlak juga kesehatan anak didik kita sebagai aset penerus bangsa.

Maka yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah Manajemen UKS di SMP Islam Cendikia Cianjur sehingga dapat mengantarkan sekolah tersebut sebagai juara sekolah sehat di beberapa kejuaraan sampai ke tingkat nasional. Penelitian ini berawal dari hasil pengamatan peneliti mengenai sekolah ini dengan gaya boarding school yang melaksanakan serangkaian kegiatan pembiasaan hidup sehat dengan melihat langsung suasana bersih lingkungan sekolah, ruangan kelas, lingkungan asrama, kantin sekolah, toilet yang sudah memenuhi standar jumlah toilet yang sesuai dengan jumlah siswa, dan yang terpenting adalah aktifitas siswa yang memiliki kesadaran untuk membiasakan hidup bersih.

Dasar pelaksanaan UKS SMP Islam Cendikia Cianjur *Boarding School* adalah Undang-undang no 2003 Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Keputusan bersama 4 menteri (Menteri pendidikan nasional, Menteri kesehatan, menteri Agama, dan menteri Dalam negeri Republik Indonesia) Nomor I/U SKB /2003, Nomor 1067/ Menkes/SKB/VII/2003, Nomor MA /230 A/2003, Nomor 26 Tahun 2003 tentang pembinaan dan pengembangan Usaha kesehatan sekolah. Visi UKS *SICC Boarding school* adalah mewujudkan sekolah yang sehat, aman, dan bersih dan memiliki Misi Usaha Kesehatan Sekolah SMP Islam Cendikia Cianjur *Boarding School* yaitu; (1) Pemantapan organisasi

UKS, (2) Membentuk kemandirian anak didik serta seluruh masyarakat sekolah untuk hidup sehat, (3) Meningkatkan jangkauan dan kualitas upaya pelayanan kesehatan secara bertahap dan merata, (4) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan aman agar dapat mendukung proses pembelajaran yang bersinergi dengan Visi dan Misi sekolah. UKS SMP Islam Cendikia Cianjur *Boarding School* juga telah memiliki program kerja terstruktur dalam pelaksanaan trias UKS nya telah di lengkapi oleh sarana dan prasarana yang memadai. (hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Cendikia Cianjur).

Menurut Nurhasanah (2012) Usaha kesehatan sekolah adalah salah satu program yang di buat untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui pendidikan secara terpadu. UKS bertujuan memberikan informasi tentang bagaimana cara berperilaku hidup sehat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program UKS dilaksanakan pada semua jenis atau tingkatan pendidikan, baik Sekolah Negeri maupun Swasta mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Tujuan UKS ini adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. (Kemenkes, 2011). Trias UKS terdiri dari Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Lingkungan Sekolah yang sehat. Keberhasilan pelaksanaan trias UKS yang baik, dirasa sangat mempengaruhi dalam keberhasilan peningkatan derajat kesehatan

di lingkungan sekolah. Masalah-masalah yang dapat muncul karena kurang terlaksana dengan baiknya trias UKS adalah seperti meningkatnya perilaku merokok di lingkungan sekolah oleh peserta didik, adanya pemakaian NAPZA dan meningkatnya perilaku seks bebas serta HIV/AIDS.

## **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, mengambil, mengobservasi, dan mengolah data. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data dalam proses yang di sebut wawancara, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang harus mengumpulkan data langsung dari sumbernya (Afriзал, 2014).

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai *key instrument*, Sedangkan instrumen pelengkap diantaranya pedoman wawancara (interview guide) semi terstruktur, pedoman observasi (observation guide), *member check* dan catatan di lapangan. Sedangkan untuk menentukan sumber data manusia menggunakan teknik *purposive sampling*, Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap

paling tahu tentang banyak informasi yang kita butuhkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) Wawancara mendalam, (2) Observasi berperan serta, dan (3) Studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Pembina UKS, Guru olahraga dan beberapa duta siswa yang terpilih. Untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Untuk mengetahui kredibilitas data, dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu (1) triangulasi; (2) Pengecekan sejawat; dan (3) Pengecekan anggota (*member check*).

## **Hasil dan Pembahasan**

Perencanaan kegiatan UKS di SMP Islam Cendikia Cianjur Boarding School sudah tersusun dengan baik, mengikuti aturan perencanaan yang mengacu pada standar POAC UKS dan mempunyai MOU dalam setiap perencanaan kerjasama dengan pihak Puskesmas, dinas kesehatan, BNN kab cianjur, BKPP kecamatan, Bank sampah, PMI, rumah sakit setempat, LIPI, YKI dan KPI, P2TP2A, dan MOU dengan VEDCA. Sarana dan prasarana sebagai pendukung utama dalam menjalankan

setiap kegiatan program UKS di SICC Boarding School sudah sangat tersedia, adanya ruangan UKS untuk putra dan putri secara terpisah dengan perlengkapannya seperti lemari, tempat tidur dengan jumlah yg cukup untuk putra dan putri, stetoskop, pengukur tinggi badan, tensimeter, timbangan, tandu, Spalk, thermometer, model rahang gigi, peralatan gigi, dan masih banyak lagi. Adanya taman UKS, adanya SICC Nursery untuk siswa belajar membuat pupuk, kelas berkebun dan kegiatan lainnya, menyediakan WC dengan perbandingan jumlah siswa 1:4 untuk putra dan 1:3 untuk putri, tersedia tong sampah di setiap sudut, sarana olahraga seperti lapangan futsal tersedia dengan sangat memadai dengan luas dan kualitas standar internasional, Sekolah membuat Visi dan Misi UKS yang bersinergi dengan Visi dan misi sekolah, Sekolah juga sudah memiliki SOP di setiap kegiatan UKS. Dari uraian di atas, manajemen UKS dalam poin perencanaan sudah sesuai dengan teori tentang manajemen perlengkapan sekolah yang proses pendayagunaan dan sarannya adalah perlengkapan pendidikan, lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana guna keberlangsungan kegiatan UKS membuat program berjalan efektif dan efisien (Bafadal, 2003).

Fungsi manajemen setelah perencanaan yakni pengorganisasian yang merupakan proses membagi kerja,

membebaskan tugas tugas kepada orang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi (Nanang Fatah, 1996). Pengorganisasian UKS di SICC Boarding School sudah berjalan efektif, sekolah sudah dapat mengelompokkan dan membagi tugas tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap personilnya. Adanya struktur organisasi di ruangan UKS, terbentuknya unit pelaksana UKS di sekolah yang melibatkan komite sekolah, guru, petugas puskesmas, dinas pendidikan setempat, siswa dan warga masyarakat. Di bentuknya Duta siswa untuk membantu setiap program kegiatan UKS juga bagian dari keberjalanan pengorganisasian UKS di sekolah tersebut.

Program Usaha Kesehatan Sekolah terdiri dari tiga kegiatan utama yang disebut dengan Trias Usaha Kesehatan Sekolah yang meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah yang berfungsi sebagai saluran utama kesehatan terhadap peserta didik juga sudah terlaksana secara maksimal. Sekolah dapat mengorganisasikan program UKS dengan baik, kerjasama dengan beberapa pihak terkait sudah berjalan dengan baik

misalnya dengan dinas Kesehatan, dinas Pendidikan, orang tua siswa dan dengan organisasi lainnya.

Berikut ini merupakan pelaksanaan UKS SICC Boarding School yang sudah sesuai dengan Trias UKS berupa program kegiatan yang telah peneliti rangkum dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Trias UKS

1. Pendidikan kesehatan
2. Pelayanan kesehatan
3. Lingkungan kesehatan

Tabel. Pelaksanaan UKS SICC Boarding School

Trias UKS	Pelaksanaan UKS SICC Boarding School	Keterangan
1. Pendidikan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluhan oleh duta kesehatan/pembina UKS minimal 1 bulan sekali</li> <li>2. Penyuluhan remaja tentang pendidikan kesehatan dan bahaya penggunaan NAPZA dan Merokok yang di bantu oleh pihak puskesmas setempat (puskesmas karang tengah). Kegiatan ini sudah berjalan selama 4 tahun berturut-turut semenjak adanya UKS di sekolah ini.</li> <li>3. Penyuluhan Kesehatan</li> </ol>	Dokumentasi, Observasi lapangan berupa foto terlampir

<p>Reproduksi Remaja kepada siswa-siswi SMP Islam Cendekia</p> <p>4. Penyuluhan dari BKKBN yang diwakili oleh Kapusbin KB, Puskesmas dan PKK di <i>food court</i> SICC Boarding School.</p> <p>5. Penyuluhan dan sosialisai bahaya kanker dan tumor ganas yang di ikuti oleh seluruh siswa dan siswi SMP Islam Cendekia Cianjur Boarding School yang di adakan oleh UKS SMP Islam Cendekia Cianjur Boarding School bekerja sama dengan instansi terkait yaitu LKKI (Lembaga Konsultan Kanker Indonesia)</p> <p>6. Penyuluhan dan pencegahan HIV-AIDS dan Narkoba bagi siswa menengah sekabupaten Cianjur Adapun penyelenggara acara tersebut adalah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (KEMENDIKBUD/DIR JENDIKDASMEN).</p> <p>7. UKS SICC Boarding School telah melengkapi</p>	
---	--

	Ruang kantin yang sehat yang sudah sesuai dengan keputusan menteri kesehatan RI Nomor 1429/MENKES/SK/XI I/2006 tentang pedoman penyelenggaraan lingkungan sekolah.			Pembina UKS, kegiatan pemberian vaksin difteri (pelayanan kesehatan) oleh pihak puskesmas kepada seluruh anak SICC Boarding School, Jentik nyamuk yang di lakukan per 3 bulan sekali kepada masyarakat setempat dan sekolah.	
2. Pelayanan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satu minggu sekali adalah mengikuti kegiatan olahraga di sekolah.</li> <li>2. Pemeriksaan kesehatan (pelayanan kesehatan) dibantu oleh pihak puskesmas kepada kelas 7.</li> <li>3. Penyuluhan kepada remaja putri rutin yang di lakukan setiap satu minggu sekali.</li> <li>4. Pemberian FE /zat besi di berikan 1 minggu sekali khususnya untuk remaja putri yang datang masa haid nya.</li> <li>5. Penjaringan kesehatan dengan memeriksa siswa dan siswi dari mulai berat badan, tinggi badan, pemeriksaan kuku, dan rambut, program ini di laksanakan oleh tim UKS di bantu oleh duta sekolah (siswa dan siswi yang terpilih menjadi duta sekolah dan</li> </ol>	Dokumentasi, Observasi lapangan berupa foto terlampir		<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Memberikan materi tentang kesehatan lingkungan sebagai bagian dari Wawasan Wiyata Mandala.</li> <li>7. Pengelolaan kebersihan toilet agar selalu tetap bersih di SMP Islam Cendikia Cianjur Boarding School dilakukan setiap hari.</li> <li>8. Mengadakan General Check Up bagi siswa-siswi SMP Islam Cendikia Cianjur Boarding School.</li> </ol>	
			3. Lingkungan Sekolah Sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kegiatan jum'at bersih atau lebih dikenal dengan Jumsih.</li> <li>2. Seluruh siswa dan siswi serta seluruh warga sekolah mengikuti dan melaksanakan kegiatan lintas alam dan bakti</li> </ol>	Dokumentasi, Observasi lapangan berupa foto terlampir



	<p>lingkungan.</p> <p>3. SMP Islam Cendikia Cianjur Boarding School memiliki kegiatan <i>Go Green</i>, memberikan perhatian akan penghijauan bumi.</p> <p>4. Penghijauan, menjaga kelestarian lingkungan dan produktivitas lahan.</p> <p>5. SICC Boarding School melakukan diet plastik dengan membungkus daging hewan qurban yang akan di bagikan menggunakan “<i>Bese k Bambu</i>”.</p> <p>6. SMP Islam Cendikia Cianjur dalam empat tahun terakhir mempunyai program terbaru yakni “<i>Zero Waste</i>”.</p> <p>7. UKS SMP Islam Cendikia Cianjur bahwasannya pelaksanaannya dengan memberikan pelatihan kepada guru dan di bentuknya KKR sudah sesuai dengan yang di kriteriakan dalam Depkes (2001).</p> <p>8. Para kader tiwisata dilatih dan dibina oleh tim pelaksana UKS.</p>	
--	---	--

Pengawasan/evaluasi dalam organisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengetahui, menilai, dan mengukur keberjalanan program. Pengawasan adalah tahap ahir dalam manajemen setelah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Pengawasan dalam program UKS di SMP Islam Cendikia Cianjur *Boarding School* di lakukan oleh kepala sekolah sebagai ketua di struktur organisasi UKS yang ber-koordinasi dengan puskesmas, dokter, rumah sakit dan dinas kesehatan berjalan sesuai dengan alur struktur, kepala sekolah di bantu oleh Pembina UKS selalu memberikan pengawasan dengan waktu yang terjadwal, dari rapat tahunan satu tahun sekali, laporan kegiatan per enam bulan sekali, dan dapat juga di adakan rapat tidak terjadwal sesuai dengan situasi dan kondisi, Pengawasan pada personil dilihat dari cara bekerja dan koordinasi antar personil, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Kepala sekolah selalu memastikan bahwa setiap personil melaksanakan tugasnya dengan baik. Jika ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian kepala sekolah dan Pembina UKS segera mengambil tindakan yang cepat. Hal-hal yang dapat dilakukan diantaranya melakukan pengawasan secara ketat, dan berkala agar setiap kegiatan dan

program UKS yang sudah dibuat di awal selalu terpantau dan terkendali.

Evaluasi manajerial UKS di SICC Boarding School juga di lakukan dengan membuat laporan tertulis dengan dalam format mingguan, format tengah tahun, dan format tahunan. Selain itu di lakukan dengan men-supervisi kegiatan UKS dari tim kesehatan kabupaten yakni puskesmas dan dinas kesehatan, monitoring di lakukan dalam setiap kegiatan dari puskesmas dan dinas kesehatan. Jadi dapat di simpulkan kegiatan pengawasan pada pelaksanaan Trias UKS terdiri dari kegiatan supervisi, monitoring dan evaluasi. Biasanya akan di lakukan setiap 6 bulan sekali, dan di hadiri oleh kepala sekolah atau yang mewakilinya, Pembina UKS, kordinator sekolah sehat, dan tim kesehatan dari puskesmas.

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa manajemen UKS di SMP Islam Cendikia Cianjur Boarding School sudah berjalan dengan baik karena berbagai faktor penunjang, selain sarana dan prasarana yang memadai, adanya kesungguhan dari pihak instansi sekolah untuk mewujudkan sekolah sehat guna menciptakan anak didik yang berkualitas, sehat jasmani dan rohani, sehingga menjalankan satu persatu poin Trias UKS dengan cermat. Tentunya faktor yang

paling mendukung adalah adanya dana sehingga terpenuhinya sarana dan prasarana guna keberlangsungan setiap program, tetapi jika kita dapat menilai, banyak sekolah yang juga memiliki sumber dana besar tetapi tidak memfokuskan manajemen UKS dengan baik sehingga program UKS pun tidak berjalan sebagaimana mestinya. Menurut hemat penulis keduanya merupakan poin penting yang saling mendukung. Sehingga apabila setiap sekolah yang ada di Indonesia menjalankan UKS sebagaimana fungsinya, tentunya permasalahan yang banyak terjadi dapat di minimalisir atau bahkan tidak terjadi.

Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
  - a. Sekolah harus lebih intensif dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain (swasta, komite, orangtua, APBD) dan yang terkait dengan program sekolah sehat lainnya untuk mendapatkan bantuan dana dalam mendukung pelaksanaan program.
  - b. Sekolah dan UKS sudah berhasil membawa SMP Islam Cendikia Cianjur Boarding School menjadi sekolah sehat, dan menjadi tugas sekolah bahwa mempertahankannya memang akan sangat sulit, di harapkan sekolah membuat sebuah kebijakan untuk lebih meminimalisir

dana dari pembayaran peserta didik yang memang sangat mahal, tidak dapat di pungkiri bahwasannya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai memang membutuhkan dana yang tidak kecil, tapi kembali lagi bahwasannya sekolah dengan memiliki sistem atau manajemen pendidikan yang baik pun adalah juga hak setiap warga Negara, alangkah baiknya jika sekolah baik pun dapat di nikmati oleh semua kalangan masyarakat di kelas sosial menengah kebawah atau menengah, dengan di minimalisirkannya dana yang harus siswa dan siswi bayar per-tahunnya dengan tidak terlampau mahal, atau di adakan subsidi silang, pihak sekolah menyediakan beberapa persen atau beasiswa di peruntukkan untuk peserta didik yang berada di kelas ekonomi kebawah dan menengah tapi memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.

2. Bagi Instansi pemberi dana (Direktorat Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani)

Program Sekolah Sehat dengan mengaktifkan UKS dan menjalankan program-program Trias UKS sebaiknya tetap dilanjutkan dengan penyempurnaan setiap penilaiannya dan ikut serta memberikan dukungan dana mengingat banyak manfaat yang diperoleh dari program UKS. Dan alangkah baiknya di

programkan untuk semua sekolah di berbagai daerah untuk di bina agar UKS dapat berjalan sebagaimana fungsinya untuk meningkatkan derajat kesehatan anak didik bisa di di tingkatkan dan direalisasikan untuk semua sekolah di Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Ade Nasihuddin, "No Title," *Liputan 6.Com*.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Bafadal. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. 2013. *Risikesdas 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan. (2011). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Percetakan Negara.
- Eni Gustina. (2017). *Sinergi Pusat Dan Daerah Dalam Pelaksanaan Pendekatan Keluarga Untuk Mewujudkan Indonesia Sehat*.
- Fattah, Nanang. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Vol. VII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Giolano Setiayadi. (2020). *Viral Video Di Medsos Siswi SMP Pesta Miras Sambil Merokok*. *Tribunmanado.Co.Id*, accessed January 19, 2020, [tribunmanado.co.id](http://tribunmanado.co.id).
- Nurhasanah. (2012). *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Bandung; PT.Delta Pamungkas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Direktorat Jenderal Pendidikan

Dasar. (2014). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta.

Rokom. (2017). *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Menjadi Transformasi Dalam Upaya Kesehatan Di Lingkungan Sekolah*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabet